

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPIT AL-QUDWAH MUSI RAWAS

Rosyid

Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
rosyiddesi78@gmail.com

Abstract: The problem in this research is how the concept of character education in SMPIT Al Qudwah Musi Rawas; How is the implementation of honest and disciplined character education for students at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas; and what are the supporting and inhibiting factors in realizing honest and disciplined character education for students at SMPIT Al Qudwah Musi Rawas. The method used in this study is qualitative, this research uses qualitative descriptive research based on field in natural conditions taken from written or spoken words and the behavior of the people observed, and presents facts systematically from the actual situation, collecting techniques The data uses interviews, observations and documentation, the data sources are Islamic Agama Education teachers, BPI teachers and school principals. The results of this study are: 1. The concept of character education at SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, namely Islamic character really becomes superior and is one of the selling points in the community, prioritizing faith and piety to maintain the moral image as an integrated Islamic school, 2. Implementation honest and disciplined character education at SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas through; The teachers are required to be role models, all lessons must include honest and disciplined character values, provide rewards and punishments, instill character with habituation, provide exemplary stories, and mental development. 3. The supporting factors are: PAI lesson hours are 6 hours, high commitment of ustadz-ustadzah, adequate infrastructure, parental support and a conducive environment, while the inhibiting factors are the Covid-19 outbreak and the lack of student motivation.

Keywords: *Implementation, Honesty, Discipline, Character, Islamic Religious Education*

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas; Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas; serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dari keadaan yang sebenarnya, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber datanya adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru BPI dan Kepala Sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah : 1. Konsep pendidikan karakter di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas yaitu karakter Islami benar-benar menjadi unggulan dan merupakan salah satu nilai jual dimasyarakat, mengutamakan iman dan taqwa untuk menjaga citra moral sebagai sekolah Islam terpadu, 2. Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas melalui ; ustadz-ustadzahnya wajib menjadi teladan, semua pelajaran wajib memasukkan nilai karakter jujur dan disiplin, memberikan reward dan hukuman, menanamkan karakter dengan pembiasaan, memberikan kisah teladan, dan pembinaan mental. 3. Faktor pendukungnya adalah ; jam pelajaran PAI 6 jam, komitmen ustadz-ustadzah yang tinggi, sarana-prasarana yang memadai, dukungan orang tua dan lingkungan yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya wabah covid-19 dan kurangnya motivasi peserta didik.

Kata kunci : *Implementasi, Jujur, Disiplin, Karakter, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Munculnya gagasan pendidikan karakter ini sebagai respons dari gagalnya proses pendidikan yang menghasilkan manusia-manusia yang bermoral sesuai dengan kepribadian bangsa dan agama. Lembaga pendidikan hanya berhasil mencetak manusia yang hafal akan pelajaran, pintar menjawab soal dan itu dilakukan dengan kecurangan sehingga yang didapat hanya nilai-nilai akademik tanpa nilai moral-etik. Fenomena ini terjadi karena pudarnya nilai-nilai karakter pada bangsa yang menjadi cerminan dalam kehidupan.

Pendidikan karakter di Indonesia tidak lepas dengan kondisi moralitas bangsa yang akhir-akhir ini mengalami kemerosotan, kemerosotan moral itu karena beberapa faktor, antara lain : (1) Pengaruh budaya negatif dari luar yang mudah diakses melalui media elektronik dan internet. (2) Minimnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam. (3) Pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif. (4) Derasnya arus budaya materialisme, sekularisme.¹

Pendidikan karakter merupakan proses panjang

yang tidak pernah berakhir, dimana pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan. ada beberapa aspek seperti: kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan sebagai suatu keutuhan dalam konteks kultural. Hal tersebut sebagai upaya perkembangan manusia menjadi manusia kaafah, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak diperlukan keteladanan sejak dini.

Dengan kondisi tersebut maka upaya pembentukan karakter melalui kurikulum pada lembaga pendidikan formal di sekolah kepada peserta didik menjadi sangat penting, Pendidikan karakter merupakan proses panjang yang tidak pernah berakhir, dimana pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan. ada beberapa aspek seperti: kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan sebagai suatu keutuhan dalam konteks kultural. Hal tersebut sebagai upaya perkembangan manusia menjadi manusia kaafah, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak diperlukan keteladanan sejak dini.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, hal tersebut terintegral dari tujuan pendidikan. Upaya pembentukan karakter harus mengarah pada pembaharuan kurikulum sehingga pendidikan Islam mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter sesuai dengan yang dicita-citakan.²

Diantara karakter yang sangat penting dan harus ditumbuh-kembangkan pada peserta didik dan generasi muda bangsa adalah karakter jujur dan disiplin.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1. Bagaimana konsep pendidikan karakter di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas, 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas.

KAJIAN PUSTAKA

Untuk mendefinisikan pendidikan karakter, perlu berangkat dari dua kata yaitu “pendidikan dan karakter” Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Karakter diambil dari bahasa Yunani “character” yang berasal dari kata “kharassein” yang berarti memahat atau mengukir. Dalam bahasa latin disebut kharakter, kharassein, kharax, bermakna watak, tabiat, sifat-sifat jiwa, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.⁴

Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.⁵ Pendidikan karakter menurut Kemendiknas terdiri dari 18 karakter yaitu ; (1)religius, (2)jujur, (3)toleransi,(4) disiplin,(5)kerja keras, (6)kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9)rasa ingin tahu, (10)semangat kebangsaan, (11)cinta tanah air, (12)menghargai pretasi, (13) komunikatif, (14)cinta damai, (15)gemar membaca, (16)peduli lingkungan, (17)peduli sosial,(18) bertanggung jawab.⁶

Landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas, dalam hal ini, tujuan negara sebagaimana tujuan pendidikan juga tercantum dalam UU No.20 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan: ”Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Sedang menurut GBHN tujuan pendidikan adalah: Pendidikan Nasional berdasarkan atas pancasila

¹A. Suradi, dan Mawardi. The Strategy of Forming Religious Characters on the Deaf Children: Study at Special Schools in Rejang Lebong. Al-Ta'lim Journal 27 (1), 2020. <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/588/357>

²Juwariyah, Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 2

³UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

⁴Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta : Gramedia, 1996), h. 392.

⁵Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 8

⁶<http://ayanan-guru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html> diunduh 3 Maret 2021

⁷Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional

dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar manusia membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.⁸

Selanjutnya dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan : (a) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, (b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, (c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter.

Pada Bab II pasal 6 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tersebut, Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan : Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler.¹⁰

Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, pada pasal 1 ayat 1, bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab

satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pada pasal 2 ayat 1, bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹¹

Selanjutnya pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 5 ; Ayat 1 : PPK melalui Pendidikan Agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler,

Ayat 2 : PPK melalui Pendidikan Agama secara terintegrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan melalui implementasi: berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, berbasis masyarakat,

Ayat 3 : Implementasi berbasis kelas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dilakukan dengan cara ; mengintegrasikan proses pembelajaran dengan implementasi nilai-nilai agama, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan implementasi nilai-nilai agama, memperkuat manajemen kelas, pemilihan metode pembelajaran, dan penilaian yang berbasis pada implementasi nilai-nilai agama; dan mengembangkan muatan lokal bernuansa implementasi nilai-nilai agama.¹²

Sebenarnya di Indonesia pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan, sejak zaman Soeharto bahkan zaman Soekarno telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa yang bertujuan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter.

Sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa negara ini akan menjadi negara yang maju dan bermartabat harus membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain bangsa Indonesia ini kalau ingin maju dan bermartabat harus diwujudkan dengan kejujuran, mengembangkan dis-

⁸Abu Ahmadi dan Nur Uhibiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 69

⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

¹⁰Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

¹¹Suradi, A. Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Jurnal Pendidikan Islam 9 (1). 2018. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/1324>

¹²Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter

plin yang tinggi, tanggung jawab, amanah, kemandirian, percaya diri, kreatif, kerja keras, gotong royong, kerja sama dalam kebhinekaan, inilah tantangan bersama kita bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter dalam Islam disebut dengan pendidikan akhlak, atau akhlaqu karimah (akhlak terpuji), secara etimologis kata akhlak merupakan bentuk jamak dari al-khuluq atau al-khulq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat.¹³ Dalam QS. al-Qalam ayat 4 disebutkan “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. Dan QS. Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁴

Dari pengertian yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW di atas istilah akhlak memiliki makna yang lebih tinggi dari pada karakter. Perkataan, sikap dan prilaku baik sebagai wujud dari akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah dan orang-orang mukmin berangkat dari hati dan jiwanya yang diliputi keimanan, namun karakter baik pada diri seseorang bisa terbentuk karena adanya aturan yang mengekangannya, atau adat kebiasaan dan budaya dilingkungannya, atau faktor lain yang mempengaruhinya.

Salah satu karakter baik yang harus ditanamkan kepada anak didik adalah kejujuran. Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata jujur berarti: tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat.¹⁵ Kejujuran sangat dijunjung tinggi dalam Islam, Allah SWT. berfirman pada surat An-nahl ayat 105 : “Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta.” Selanjutnya dalam hadis Rasulullah SAW. Prilaku jujur bahkan menjadi prasyarat

bagi amal kebaikan dan surga. “Dari Abdillah berkata : Rasulullah SAW bersabda : Kalian harus jujur, karena sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan itu menunjukkan kepada surga. Seseorang yang senantiasa jujur dan berusaha untuk jujur akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah olek kalian dusta, karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan, dan keburukan itu menunjukkan kepada neraka, seseorang yang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta akan ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta”.¹⁶

Karakter berikutnya yang juga sangat penting untuk di tanamkan pada peserta didik adalah karakter disiplin. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.¹⁷ Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁸

Jamal Makruf Asmani membagi disiplin dalam 4 dimensi yaitu : (1) Disiplin waktu, (2) Disiplin mematuhi peraturan, (3) Disiplin sikap, (4) Disiplin menjalankan ibadah.¹⁹

Dari pemaparan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Kedisiplinan di setiap institusi pendidikan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan peserta didik akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar, disiplin adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin orang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Disiplin bisa dibuat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Membangun pendidikan yang cerdas harus dimulai dari disiplin, disiplin yang diterapkan oleh seorang pelajar maka dengan sendirinya mereka mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang diterapkan.

Kedisiplinan sangatlah penting bagi peserta didik, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkat-

¹³Azyumardi Azra, Ensiklopedi Islam Jilid 1, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h. 130.

¹⁴Oemar Bakry, Tafsir Rahmat, (Jakarta : Mutiara, 1983), h. 1151

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. XI, 2010), h.440

¹⁶Shahih Muslim, no. 2607

¹⁷Suparman S., Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012) h. 128

¹⁸Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: JPT. Bumi Aksara, 2011) h. 173.

¹⁹Jamal Ma'rif Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif, (Yogyakarta, Diva Press, 2013), h. 21

kan tingkat keberhasilan yang tinggi. Peserta didik yang menjalankan aktifitas dengan disiplin mereka cenderung sangat menghargai waktu dan mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya, untuk itu peserta didik dituntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin pada anak, selain pendidikan non formal dalam keluarga. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena karakter disiplin ini akan dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di sekolah yang bertentangan dengan norma disiplin. Berkaitan dengan pentingnya disiplin ini Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-ashr : " Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

Pendidikan Agama Islam adalah subyek pelajaran yang berisi materi dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, yang pada umumnya tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.²⁰

Zakiah Darajat menjelaskan pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²¹

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

Dari pendapat tokoh diatas dapatlah disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa Muslim yang beriman dan bertakwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Agama Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangannya yang lebih baik.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak, dapat dibaca firman Allah dalam Surah an-Nahl ayat 78 : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". Berdasarkan ayat tersebut, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati).

Penetapan Alquran dan Hadis sebagai dasar Pendidikan Islam, hal ini dikarenakan kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, terpelihara kesucian dan kebenarannya. Demikian juga dengan kebenaran Hadis sebagai dasar kedua bagi Pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar Pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu; pertama, menjelaskan sistem Pendidikan Islam yang terdapat dalam Alquran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Kedua, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.²²

²⁰Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam,(Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), h. 8.

²¹Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, ,1995), h. 50.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).²³

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dan keadaan yang sebenarnya. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan cara peneliti mencari informasi sedalam-dalamnya terhadap suatu hal yang sedang diteliti, kualitas penelitian tidak berdasarkan pada banyaknya nara sumber, akan tetapi seberapa dalam peneliti menggali informasi dari nara sumber, data yang diperoleh dapat dianalisis selama proses penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian kualitatif berupa diskripsi yang disusun oleh peneliti yang didukung oleh data-data yang telah diperoleh.

Sumber data adalah semua sumber yang dimungkinkan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian baik data primer atau data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah sumber primer, yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bina Pribadi Islami (BPI), di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas di Tugu Mulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, termasuk dokumentasi lain dan sumber data yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah ; Wawancara, Observasi (Pengamatan), Dokumentasi.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.²⁴ Data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara

dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

HASIL PENELITIAN

Konsep pendidikan karakter di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas.

SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas berbeda dengan SMP pada umumnya, sekolah ini memiliki ciri khas islami yang tergabung dalam naungan JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) sehingga karakter islami memang menjadi unggulan sekolah, akhlaqul karimah sangat ditekankan untuk dikembangkan

SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas sangat mengedepankan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta menjaga citra moral yang melekat sebagai sekolah Islam terpadu, yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas

SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin mewajibkan ustadz dan ustadzah untuk selalu menjadi teladan bagi para siswa baik dari perkataan, sikap dan prilakunya. Untuk menjadi teladan ini ustadz-ustadzahnya masih terus dibina oleh ustadz-ustadzah yang lebih senior.

Di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas melalui bagian kurikulum mewajibkan kepada semua guru mata pelajaran untuk memasukkan nilai-nilai ajaran Islam yang tertuang dalam silabus dan RPP dengan pendekatan Terpadu (telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi, ukhrawi), termasuk didalamnya karakter jujur dan disiplin dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik intra-kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler.

Di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas kepada siswa yang telah melakukan perilaku disiplin atau jujur diberikan reward, diapresiasi atas prestasi kebaikannya.

SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas dalam menanamkan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin dengan pembiasaan-pembiasaan melalui kantin sekolah yang menerapkan konsep kantin kejujuran, yang menjual makanan sehat yang dibuat oleh ustadz-ustadzahnya. Sedangkan untuk pembiasaan disiplin, sekolah menerapkan kedisiplinan dengan ketat, dari pagi pukul 07.00 sampai 14.00 Wib. Guru piket setiap hari sudah siap di pintu gerbang masuk sekolah menyambut kehadiran siswa dengan salam dan jabat tangan, sebelum kegiatan belajar mengajar peserta didik bersama ustadz-ustadzahnya berdo'a, membaca Al-Qur'an,

²²Abdurrahman An-Nahwali, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 47

²³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2016), h. 8.

²⁴Nana Sudjana & Awal Kusumah, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 89

berdhikir pagi dan melantunkan Asmaul Husna, kemudian baru mulai belajar sesuai jadwal, istirahat pertama digunakan untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah, salat dhuhur dan asar juga dilaksanakan di sekolah secara berjamaah, diakhir waktu sebelum pulang masih ada kegiatan dhikir sore, selain itu masih ada kegiatan ekstrakurikuler tilawah, pramuka, karate, tahfidz Qur'an, kegiatan rutinitas di sekolah tersebut menjadi pembiasaan yang akan membentuk kedisiplinan siswa.

SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas dalam menanamkan nilai-nilai jujur dan disiplin diantaranya dengan menyampaikan kisah dan hikmah kejujuran dan kedisiplinan Rasulullah, para sahabat dan ulama-ulama terdahulu melalui kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas, kegiatan pembinaan pribadi Islami oleh guru BPI (bina pribadi Islami) setiap hari Jum'at dan kegiatan mabit (malam membina iman dan taqwa) setiap 3 bulan sekali.

SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas selalu melakukan pembinaan mental pada siswa-siswinya, yaitu melalui : (1). kegiatan Bina Pribadi Islami oleh guru BPI setiap hari Jum'at yang masing-masing masing membina 15 siswa dengan lebih intensif, ikhwan dibina oleh ustadz dan akhwat dibina oleh ustadzah, guru BPI ini ada komunikasi dan memiliki hubungan emosional lebih dekat dengan siswa dan orang tuanya, sebagai kontrol penghubung orang tua dengan sekolah, dan ikut memantau siswa binaanya dalam keseharian kegiatan dirumah atau di masyarakat sekitarnya. (2). Kegiatan mentoring (kajian wajib), yaitu kajian wajib yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at diisi dengan kajian keislaman, dan pengajian, satu ustadz-ustadzah menjadi mentor 10 sampai 15 siswa, ada buku mutaba'ah dan buku mentoring untuk mencatat kegiatan siswa selama di rumah, (3). Kegiatan mabit (malam membina iman dan taqwa), yaitu kegiatan 3 bulan sekali, dimulai hari sabtu sore sampai ahad pagi, bagi ikhwan menginap di Masjid yang telah ditentukan, mulai dari waktu asar salat berjamaah dilanjutkan tilawah dan hafalan sampai salat berjamaah magrib, setelah isyak dilanjutkan kajian dan tilawah sampai jam 12 malam, jam 04.00 pagi siswa dibangunkan untuk salat tahajud dilanjutkan salat subuh, ngaji dan olah raga. Untuk yang akhwat tidak ikut menginap tetapi mengikuti kajian dan tilawah dimulai dari pukul 08.00 Sampai 12.00 Wib.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas.

Terwujudnya pendidikan karakter jujur dan disiplin

siswa tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang turut mempengaruhinya.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas ini adalah ; pertama, jam pelajaran PAI 6 jam pelajaran, sehingga guru PAI cukup waktu teori maupun praktek, dengan pembagian 3 jam pelajaran PAI dan 3 jam pelajaran fiqih aplikatif. kedua, komitmen ustadz dan ustadzah. Karena karakter islami termasuk didalamnya karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas merupakan salah satu nilai jual di masyarakat, maka ustadz dan ustadzahnya di bekali untuk memiliki komitmen yang kuat dalam upaya menanamkan karakter islami kepada siswa, untuk tetap menjaga komitmen ustadz-ustadzah mereka juga selalu dibina oleh ustadz yayasan yang lebih senior melalui kegiatan halaqah. Ketiga Sarana-prasarana sekolah yang memadai yaitu gedung sekolah yang memadai, ruang kelas yang nyaman, peralatan multi media yang cukup, dan pagar sekolah dan penjagaan yang ketat, semua itu ikut mendukung terwujudnya penanaman karakter jujur dan disiplin peserta didik. Keempat, dukungan orang tua, dalam pembentukan karakter jujur dan disiplin peserta didik, dukungan dan pengawasan orang tua sangat dibutuhkan, mengingat para siswa mereka lebih banyak waktunya di rumah bersama orang tua, orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas mayoritas memang punya kepedulian agar anaknya mendapatkan pendidikan agama yang lebih. Kelima, lingkungan yang kondusif, lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi penanaman pendidikan karakter pada peserta didik, SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas berada di daerah pedesaan meskipun juga akses ke kota kecamatan dan kabupaten tidak jauh, hal ini menjadikan nyaman untuk pendidikan anak, jauh dari keramaian dan pengaruh kenakalan remaja juga kurang dibanding daerah perkotaan, sehingga anak mudah dibina dan diarahkan karena pengaruh negatif dari luar sedikit.

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat bagi terwujudnya penanaman pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, yaitu : pertama, wabah covid-19, Keadaan wabah covid-19 yang sudah hampir satu tahun ini, menjadi penghambat yang sangat serius pada pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas, karena biasanya siswa belajar di sekolah dari pukul 07.30 Wib. sampai pukul 16.00 Wib. dengan disiplin dan terawasi, Karena wabah terpaksa kegiatan belajar harus melalui daring yang sulit terawasi dan banyak waktu luang sehingga akan en-

imbulkannya rasa malas. Kedua, kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik, Faktor internal peserta didik yang menjadi penghambat tercapainya pendidikan karakter jujur dan disiplin adalah kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik, seperti rasa malas yang sering datang, lebih sering bermain hp yang menyita waktu, dan hp itu sendiri yang membawa budaya-budaya yang bertentangan dengan pendidikan karakter, hp android yang bisa mengakses macam-macam hiburan kapan saja sehingga banyak pengaruh negatif yang diterima para siswa, juga menghabiskan waktu untuk bermain hp sehingga melalaikan kegiatan belajar, beribadah dan kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

KESIMPULAN

Berdasar rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ; (1). Konsep pendidikan karakter di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas : SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas merupakan sekolah yang memiliki ciri khas Islami, yang tergabung dalam jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) maka karakter Islami benar-benar menjadi unggulan dan merupakan salah satu nilai jual dimasyarakat. Selain prestasi akademik secara umum. SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas mengedepankan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa dan selalu menjaga citra moral yang melekat sebagai sekolah Islam terpadu. (2). Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas : Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas dilakukan melalui kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, yang dapat digambarkan sebagai berikut; pertama ustadz-ustadzahnya diwajibkan menjadi contoh teladan bagi peserta didik baik dari ucapan, sikap dan perilakunya, ustadz-ustadzahnya juga masih dalam binaan ustadz diatasnya yang lebih senior, kedua melalui bagian kurikulum setiap guru mata pelajaran wajib memasukkan nilai karakter jujur dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran, ketiga memberikan reward, pujian, kepada siswa yang telah berlaku jujur dan disiplin dan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang tidak berlaku jujur/berbohong dan tidak berlaku disiplin, keempat menanamkan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin melalui kegiatan pembiasaan seperti kantin kejujuran, sekolah menerapkan kegiatan disekolah dari jam 07.00 sampai 16.00 wib dengan ketat, kelima menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin dengan menyampaikan kisah dan hikmah keju-

jurannya kedisiplinan Rasulullah SAW., sahabat dan ulama-ulama terdahulu, keenam menanamkan karakter jujur dan disiplin dengan pembinaan mental peserta didik melalui kegiatan bina pribadi Islami setiap hari Jumat, kegiatan mentoring seminggu sekali, dan mabit (malam membina iman dan taqwa). (3). Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas : Faktor pendukung dalam mewujudkan karakter jujur dan disiplin di SMPIT Al-Qudwah Musi Rawas adalah, jam pelajaran PAI 6 jam, komitmen ustadz-ustadzah yang tinggi, sarana-prasarana yang memadai, dukungan orang tua dan lingkungan yang kondusif, Sedangkan faktor penghambatnya adalah pertama adanya wabah covid-19 sehingga banyak sekali kegiatan sekolah yang tidak dapat dilaksanakan, kedua kurangnya motivasi sebagian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahwaly, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam (Bandung: Diponegoro, 1992)
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)
- Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: JPT. Bumi Aksara, 2011)
- Azyumardi Azra, Ensiklopedi Islam Jilid 1, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. XI, 2010)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9
- Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009)
- <http://layanan-guru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html>/diunduh 3 Maret 2021
- Jamal Ma'ruf Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif, (Yogyakarta, Diva Press, 2013)
- Juwariyah, Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta : Gramedia, 1996)
- Nana Sudjana & Awal Kusumah, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000)

- Oemar Bakry, Tafsir Rahmat, (Jakarta : Mutiara, 1983)
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.
- Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Shahih Muslim, no. 2607
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2016)
- Suparman S., Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012)
- Suradi, A. Dan Mawardi. The Strategy of Forming Religious Characters on the Deaf Children: Study at Special Schools in Rejang Lebong. *Al-Ta'lim Journal* 27 (1), 2020. <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/588/357>
- Suradi, A. Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1). 2018. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/1324>
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011)